

## Pengaruh Penerapan Pembelajaran Bermakna (*Meaningfull Learning*) Pada Pembelajaran Tematik IPS Terpadu Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III di MI Ahliyah IV Palembang

**Donas Ahmad Najib**

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
E-mail: [donas1654@gmail.com](mailto:donas1654@gmail.com)

**Elhefni**

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
E-mail: [elhefni\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:elhefni_uin@radenfatah.ac.id)

### Abstrak

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah dari hasil observasi awal penulis di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Palembang, bahwa proses pembelajaran dan hasil belajar siswa masih kurang baik, pembelajaran masih monoton dan kurang menarik motivasi belajar siswa yang berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa.

Perumusan masalah dalam skripsi ini adalah Bagaimana hasil belajar siswa sebelum penggunaan pembelajaran bermakna (*meaningfull learning*) pada mata pelajaran Tematik IPS Terpadu di MI Ahliyah IV Palembang? Bagaimana hasil belajar siswa setelah penggunaan pembelajaran bermakna (*meaningfull learning*) pada mata pelajaran Tematik IPS Terpadu di MI Ahliyah IV Palembang? dan bagaimana pengaruh penerapan hasil belajar siswa sebelum penggunaan pembelajaran bermakna (*meaningfull learning*) pada mata pelajaran Tematik IPS Terpadu di MI Ahliyah IV Palembang?

Hasil belajar siswa sesudah pembelajaran bermakna (*meaningfull learning*) dapat dikatakan tinggi dan berhasil lebih baik. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan pembelajaran bermakna (*meaningfull learning*) terhadap hasil belajar siswa dengan  $t_0$  jauh lebih besar daripada  $t_t$  yaitu :  $2,01 < 4,2 > 2,68$ . pembelajaran bermakna (*meaningfull learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa di MI Ahliyah IV Palembang.

**Kata Kunci:** Pengaruh, Penerapan, Pembelajaran Bermakna, Hasil Belajar

### A. Pendahuluan

Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual atau kelompok baik disekolah atau diluar sekolah. Guru dalam arti kata “digugu” dan “ditiru” Jadi guru adalah pembimbing dan pengajar, pembimbing artinya pembentuk watak, prilaku, dan akhlak anak didik, pengajar artinya orang yang mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik (*transfer of values*).

Guru merupakan sebuah profesi, dan profesi itu pada hakikatnya adalah suatu pernyataan atau janji terbuka, bahwa seorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan atau pekerjaan dalam arti biasa, karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu. Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan siswa orang yang cerdas.

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan pada siswa.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan pembelajaran ilmu sosial dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan berbagai aspek kehidupan. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah,

geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Ilmu Pengetahuan Sosial ialah ilmu yang mempelajari tentang kehidupan manusia berisikan fakta-fakta, pengalaman yang terjadi disekitarnya. Kasim mengemukakan bahwa IPS menggambarkan interaksi individu atau kelompok dalam masyarakat baik dalam lingkungan mulai dari yang terkecil misalkan keluarga, tetangga, rukun tetangga atau rukun warga, desa / kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, Negara dan dunia.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS adalah disiplin-disiplin ilmu sosial ataupun integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, dan antropologi yang mempelajari masalah-masalah sosial.

Namun, proses pemberian materi pelajaran tentunya melalui jalan atau cara penyajian yang tepat, dalam hal ini adalah model. Model pembelajaran *meaningfull learning* (Pembelajaran Bermakna). Suparno mengatakan, bahwa pembelajaran bermakna adalah suatu proses pembelajaran dimana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dipunyai seorang yang sedang dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bermakna terjadi bila siswa mencoba menghubungkan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan mereka. Artinya, bahan pelajaran itu harus cocok dengan kemampuan siswa dan harus relevan dengan struktur kognitif yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, pelajaran harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang sudah dimiliki siswa, sehingga konsep-konsep baru tersebut benar-benar terserap olehnya. Dengan demikian, faktor intelektual emosional siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bermakna adalah pembelajaran yang menyenangkan yang akan memiliki keunggulan dalam meraup segenap informasi secara utuh sehingga konsekuensi akhir meningkatkan kemampuan siswa. Pembelajaran bermakna merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran bermakna merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif siswa yang mengikuti pembelajaran.

Dari observasi penulis pada tanggal 14 Desember 2015 di MI Ahliyah IV Palembang, bahwa pelaksanaan pembelajaran oleh guru IPS masih menggunakan cara lama yaitu ceramah yang terpusat pada guru sehingga proses pembelajaran terasa membosankan, tidak menarik dan tidak memotivasi siswa untuk belajar. Peneliti melihat ketika waktu pembelajaran berlangsung ada siswa yang kesulitan dalam mengemukakan pengalaman hidupnya. Sehingga banyak siswa yang hanya diam saja di MI Ahliyah IV Palembang. Mereka bercerita, dan bahkan ada yang bermain sendiri.

Dengan demikian beranjak dari masalah-masalah yang penulis temukan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan “Penerapan Pembelajaran Bermakna (*Meaningfull Learning*) pada Pembelajaran Tematik IPS Terpadu Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III di MI Ahliyah IV Palembang”.

## **B. Kerangkai Teori**

Kerangka teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Pembelajaran *Meaningfull Learning***

Suparno mengatakan, bahwa pembelajaran bermakna adalah suatu proses pembelajaran dimana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dipunyai seorang yang sedang dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bermakna terjadi bila siswa mencoba menghubungkan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan mereka. Artinya, bahan

pelajaran itu harus cocok dengan kemampuan siswa dan harus relevan dengan struktur kognitif yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, pelajaran harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang sudah dimiliki siswa, sehingga konsep-konsep baru tersebut benar-benar terserap olehnya. Dengan demikian, faktor intelektual emosional siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran bermakna adalah pembelajaran yang menyenangkan yang akan memiliki keunggulan dalam meraup segenap informasi secara utuh sehingga konsekuensi akhir meningkatkan kemampuan siswa. Pembelajaran bermakna merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang.

Dengan demikian, agar terjadi belajar bermakna maka guru harus selalu berusaha mengetahui dan menggali konsep-konsep yang telah dimiliki peserta didik dan membantu memadukannya secara harmonis konsep-konsep tersebut dengan pengetahuan baru yang akan diajarkan. Jadi belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indera daripada hanya mendengarkan orang/guru menjelaskan.

Suparno mengemukakan bahwa belajar bermakna berupaya menjelaskan hubungan atau relevansi bahan-bahan baru dengan bahan-bahan lama, lebih dahulu memberikan ide yang paling umum kemudian hal-hal yang lebih terperinci, menunjukkan persamaan dan perbedaan antara bahan baru dengan bahan lama, mengusahakan agar ide yang telah ada dikuasai sepenuhnya sebelum ide yang baru disajikan.

Muchlas Samani (2007) mengemukakan bahwa apapun metode pembelajarannya, maka harus bermakna (*meaningfull learning*). Pembelajaran bermakna merupakan suatu proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Struktur kognitif ialah fakta-fakta, konsep-konsep dan generalisasi-generalisasi yang telah dipelajari dan diingat siswa.

Kebermaknaan kegiatan pembelajaran ditentukan oleh modus kegiatan belajar. Modus kegiatan belajar dapat digolongkan dalam tiga kategori, yaitu:

- a. Belajar *reseptif* (menerima). Aktivitas belajar yang dominan dalam modus ini adalah: mendengar, memperhatikan, mengamati, dan mengkaji. Belajar reseptif adalah usaha untuk menerima informasi, mengolah informasi, dan mengkaji informasi.
- b. Belajar dengan penemuan terpimpin. Belajar dalam pengertian ini terarah pada usaha menemukan konsep atau prosedur atau prinsip di bawah bimbingan guru.
- c. Belajar dengan penemuan sendiri. Siswa berusaha menemukan sendiri tanpa bimbingan langsung dari guru. Pada umumnya modus belajar ini merupakan pengembangan dari belajar reseptif dan belajar dengan penemuan terpimpin.

Kebermaknaan kegiatan pembelajaran sangat berhubungan antara metode mengajar guru dan keaktifan siswa.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran bermakna merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif siswa yang mengikuti pembelajaran.

## 2. Pembelajaran IPS Terpadu

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik adalah yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh, tema "Air" dapat ditinjau dari mata pelajaran fisika, biologi, kimia, dan matematika. Lebih luas lagi, tema itu dapat ditinjau dari bidang studi lain, seperti IPS, bahasa, dan seni.

Arti Penting Pembelajaran Tematik menurut Departemen Pendidikan Nasional.

a) Menekankan keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

b) Menekankan penerapan konsep belajar sambil melakukan.

Ciri khas pembelajaran tematik:

1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar;

2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa;

3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama;

4) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa;

5) Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggung terhadap gagasan orang lain.

Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik

Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik  
 Menurut Kunandar, Pembelajaran tematik mempunyai kelebihan yakni:

1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik.

2) Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.

3) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.

4) Mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.

5) Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama

6) Memiliki sikap toleransi, komunikasi dan tanggung terhadap gagasan orang lain.

7) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik.

Selain kelebihan di atas pembelajaran tematik memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan pembelajaran tematik tersebut terjadi apabila dilakukan oleh guru tunggal. Misalnya seorang guru kelas kurang menguasai secara mendalam penjabaran tema sehingga dalam pembelajaran tematik akan merasa sulit untuk mengaitkan tema dengan materi pokok setiap mata pelajaran. Di samping itu, jika skenario pembelajaran tidak menggunakan metode yang inovatif maka pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tidak akan tercapai karena akan menjadi sebuah narasi yang kering tanpa makna.

### 3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah tercapainya tujuan pembelajaran oleh siswa dalam setelah mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Hasil belajar ialah tercapainya tujuan instruksional khusus (TIK) dalam suatu proses belajar mengajar. Hasil belajar diindikasikan: daya serap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai hasil tinggi, baik secara individual maupun kelompok. Selanjutnya perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Hasil belajar adalah keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu. Hasil belajar adalah kemampuan seseorang atau kelompok yang secara langsung dapat diukur. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh tenaga atau daya kerja seseorang dalam waktu tertentu.

Hasil belajar adalah sesuatu yang di peroleh dalam usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam pembelajaran. Setelah melakukan usaha dan atau setelah mengikuti pembelajaran, maka akan didapat penilaian atau hasil dari proses pendidikan. Hasil belajar dapat diartikan sejauhmana daya serap atau kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru di kelas.

Dengan demikian, hasil belajar adalah hasil yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran akhir dan hasil dari interaksi edukatif antara guru dan siswa didalam kelas yang dinilai dari raport.

#### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Secara umum faktor hasil belajar ada 2 (dua), antara lain :

- a. Faktor Intern siswa, yakni hal-hal atau keadan-keadaan yang muncul dari dalam siswa sendiri.
- b. Faktor ekstern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa.

##### 1. Faktor intern siswa meliputi :

- 1) Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa;
- 2) Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap;
- 3) Yang bersifat psikomotorik (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihat dan pendengar (mata dan telinga).

##### 2. Faktor ekstern siswa :

Faktor ekstern siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa, antara lain :

- 1) *Lingkungan keluarga*, contohnya : ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- 2) *Lingkungan perkampungan/masyarakat*, contohnya : wilayah perkampungan kumuh (*slum area*), dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal.
- 3) *Lingkungan sekolah*, contohnya : kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti pasar, kondisi guru dan alat belajar yang berkualitas rendah.

Berdasarkan pendapat di atas, maka baik faktor internal maupun faktor eksternal sangat memPenerapani proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran IPS . Faktor internal

(faktor dari dalam diri siswa) meliputi: cara belajar, motivasi, intelegensi, kesehatan siswa. Faktor eksternal siswa yaitu: sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat tempat siswa berdomisili. Dengan demikian, apabila salah satu dari faktor tersebut dialami oleh siswa tentu akan memPenerapani proses belajar siswa dalam melaksanakan ibadah shalat.

#### 5. Indikator Hasil Belajar

Menurut pendapat Djamarah, indikator yang dapat di jadikan tolak ukur keberhasilan siswa adalah sebagai berikut

- a. Siswa menguasai bahan pengajar yang telah di pelajarnya
- b. Siswa menguasai teknik dan cara mempelajari bahan pengajaran
- c. Waktu yang di perlukan untuk menguasai bahan pengajaran relatif lebih singkat
- d. Siswa dapat mempelajari bahan pengajaran lain secara sendiri
- e. Tumbuh kebiasaan dan keterampilan membina kerja sama atau hubungan social dengan orang lain

Berdasarkan teori diatas untuk mengukur hasil belajar dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Siswa menguasai materi pelajaran yang telah di pelajarnya.
- b. Siswa menguasai cara mempelajari pelajaran dengan baik.
- c. Waktu yang dibutuhkan cukup singkat.
- d. Siswa dapat mempelajari bahan pelajaran baru dengan sendirinya.
- e. Tumbuh kebiasaan dan keterampilan membina kerja sama atau hubungan sosial dengan orang lain.

#### C. Tempat Penelitian

##### a. Sejarah Singkat MI Ahliyah IV Palembang

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari lapangan, melalui hasil wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Kota Palembang pada tanggal 05 Oktober 2012 mengatakan sebagai berikut:

Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ahliyah IV Kota Palembang Kota Palembang ini pada tahun 1939, saat pertama dibangunnya, Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Kota Palembang ini, hanya memiliki satu ruangan belajar dan satu ruangan kantor, Madrasah Ibtidaiyah ini merupakan harapan dari masyarakat, yang saat itu Madrasah ini hanya satu-satunya Madrasah yang ada di Kelurahan Ogan Baru khususnya di sekitar pemukiman penduduk PT. Kereta Api Indonesia (KAI) ketika itu.

Disamping itu pula dibangunnya madrasah ini adalah untuk menampung anak-anak yang ada sekitar pemukiman penduduk PT. Kereta Api Indonesia (KAI) dan sekitarnya. Madrasah ini bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Islam Ahliyah IV. Yang dimana secara otomatis madrasah ini menawarkan pendidikan yang berdasarkan pada sendi-sendi ke-Islaman, Madrasah ini sudah empat kali mengalami pergantian pimpinan yaitu sebagai pimpinan yang pertama adalah Bapak Hamzah, yang menjabat mulai tahun 1939 sampai dengan tahun 1999. Kemudian digantikan oleh Bapak Suhardin, S.Pd.I yang menjabat mulai dari tahun 2000 sampai tahun 2010, kemudian dilanjutkan oleh Ibu Niswati, S.Pd.I. Selanjutnya sebagai pimpinan yang keempat seperti sekarang ini dijabat oleh Bapak Deny Hendrik, M.Pd.I yang menjabat dari 2014 sampai sekarang ini. Demikian sejarah singkat tentang berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Kota Palembang.

### **b . Lokasi Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoiriyah**

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari lokasi penelitian, melalui hasil penelitian dokumen pada tanggal 4 Juni 2016 mengenai lokasi berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Kota Palembang ini, tepatnya berada di Jalan Pintu Besi Lorong Kalibaru V RT. 08 RW. 02 Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati atau dilingkungan perumahan PT. KAI, pasar stasiun Kertapati dan sekitar makam Kms. Rindo. Adapun batas-batas MI Ahliyah IV Kota Palembang ini dengan daerah-daerah sekelilingnya sebagai berikut :

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan Raya Stasiun Kereta Api.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan pemukiman penduduk PT. KAI.
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan makam Kms. Rindo dan umum.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk dan pasar.

### **c. Visi dan Misi MI Ahliyah IV Palembang Palembang**

#### a) Visi

Visi MI Ahliyah IV Palembang Palembang adalah "*Terbaik dalam prestasi Unggul dalam IPTEK yang berdasarkan IMTAQ dan berbudi pekerti luhur*"

#### b. Misi

Misi MI Ahliyah IV Palembang Palembang adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan KBM secara PAIKEM.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara efektif dan efisien.
- 3) Menumbuhkan kebiasaan melaksanakan ibadah.
- 4) Menerapkan manajemen berbasis Sekolah.

Dengan VISI dan MISI di atas, diharapkan MI Ahliyah IV Kota Palembang tetap unggul dalam mutu dan prestasi, berakhlak serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

## **D. Hasil Penelitian**

Dan akhirnya Mencari df atau db dengan rumus :  $df$  atau  $db = N - 1$  dan dapat diketahui sebagai berikut:

$df = N - 1 = 50 - 1 = 49$  (Konsultasi Tabel Nilai "t"). Ternyata dalam tabel tidak dijumpai df sebesar 49, karena itu dipergunakan df yang terdekat, yaitu df sebesar 50. Dengan df sebesar 50 tersebut, diperoleh harga kritik "t" pada tabel atau  $t_t$  sebesar sebagai berikut:

- Pada taraf signifikan si 5%  $t_t = 2,01$
- Pada taraf signifikan si 1%  $t_t = 2,68$

Karena  $t_0$  lebih besar dari padat, maka kesimpulan yang dapat ditarik sebagai berikut. Dengan demikian  $t_0$  jauh lebih besar daripada  $t_t$  yaitu :  $2,01 < 4,2 > 2,68$ . Dengan demikian, bila kita lihat hipotesis:

$H_a$ : tidak ada pengaruh yang signifikan hasil belajar Siswa sesudah penerapan pembelajaran bermakna (*meaningfull learning*),

$H_0$  :terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu sesudah penerapan pembelajaran bermakna (*meaningfull learning*).

Maka berdasarkan hasil penelitian lapangan di atas hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak. Ini berarti ada pengaruh positif penerapan pembelajaran bermakna (*meaningfull learning*) pada mata pelajaran IPS terpadu terhadap hasil belajar siswa III di MI Ahliyah IV Palembang.

Kesimpulan yang dapat kita tarik ialah dengan diterapkannya pembelajaran bermakna (*meaningfull learning*) pada mata pelajaran IPS terpadu dapat mengubah hasil belajar siswa III di MI Ahliyah IV Palembang dari kurang positif menjadi lebih positif (lebih baik). Ini mengandung pengertian pula bahwa penerapan pembelajaran bermakna (*meaningfull learning*) secara signifikan telah dapat menunjukkan keampuhan dan efektifitasnya sebagai model pembelajaran pada mata pelajaran IPS Terpadu.

#### E. Kesimpulan

1. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan pembelajaran *Meaningfull Learning* masih rendah baru memperoleh skor  $60 \leq$  berjumlah 31 orang dari 50 orang. Hal ini dibuktikan dengan siswa belum bisa mengungkapkan pengalaman sehari-hari, siswa dapat menyebutkan ciri-ciri semangat dalam bekerja, dan melakukan pekerjaan sesuai dengan kenyataan kehidupan sehari-hari yang siswa alami.
2. Hasil belajar siswa sesudah menggunakan pembelajaran *Meaningfull Learning* dapat dikatakan tinggi dan berhasil lebih baik. Siswa yang memperoleh skor  $80 \geq$  berjumlah 37 siswa dari 50 siswa. Hal ini dibuktikan pula dengan siswa sudah bisa mengungkapkan pengalaman sehari-hari seperti rajin, jujur, disiplin, tidak mudah mengeluh dan tetap bersemangat, siswa dapat menyebutkan ciri-ciri semangat dalam bekerja, dan melakukan pekerjaan sesuai dengan kenyataan kehidupan sehari-hari yang siswa alami.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan pembelajaran *Meaningfull Learning* terhadap hasil belajar siswa dengan  $t_0$  jauh lebih besar daripada  $t_t$  yaitu :  $2,01 < 4,2 > 2,68$ . Pembelajaran *Meaningfull Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di MI Ahliyah 4 Kota Palembang.

#### F. Saran

Dari hasil penelitian ini, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada para guru, hendaknya menyiapkan diri dengan kompetensi keguruan yang salah satunya adalah kemampuan memilih dan menggunakan strategi atau metode yang digunakan oleh guru guna menunjang tugasnya.
2. Kepada guru khususnya pada Pembelajaran Tematik IPS Terpadu agar lebih memahami dan menyadari penggunaan metode dalam pembelajaran, serta melaksanakannya dalam proses pengajaran, diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar pada siswa, karena hasil dapat dicapai melalui proses pembelajaran yang sistematis.
3. Kepada siswa agar giat dalam belajar untuk meningkatkan hasil belajar dan mampu mencapai cita-cita dimasa mendatang.

### Daftar Pustaka

- Anas Sudijono, 2004, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Annur, Saiful, 2008, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Palembang: Grafika Telindo Press.
- Darmawan, 2006, *IPS Dasar*, Jakarta: Depdiknas.
- Dedi Budiman, 2002, *IPS*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Fithriyani, 2008, *Ilmu IPS*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamalik, Oemar, 2004, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Hawi, Akmal, 2006, *Kompetensi Guru PAI*, Palembang: IAIN Raden Fatah.
- Isjoni, 2009, *Meaningfull Learning (Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok)*, Bandung: Alfabeta.
- Kasim, 2008, *Model Pembelajaran IPS*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Lie Anita, 2008, *Meaningfull Learning Mempraktikkan Meaningfull Learning di Ruang-ruang Kelas*, Jakarta: Grasindo.
- Miftahul Huda, 2011, *Meaningfull Learning (Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M. Dalyono, 2008, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Model Pembelajaran IPS*, (Online), [Http: // Wodrpres. Com.](http://Wodrpres.Com) (diakses 20 Nopember 2016).
- Muhibbin Syah, 2004, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Press.
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, 2009, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama.
- Narbuko, Cholid, 2007, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, 2009, *Quantum Jurnal Madrasah dan Pendidikan Agama Islam*, Palembang: Depag Sum-Sel.
- Rohmalina Wahab, 2006, *Psikologi Pendidikan “Kesulitan-Kesulitan Belajar dan Diagnosa”*, Palembang : IAIN Raden Fatah Press.
- Suparno, 1997, *Teori Belajar Konsep dan Strategi Penerapannya di kelas*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful, Bahri Djamarah, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Zainal Aqib, *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Bandung: Yrama Widya.

